IMPLIKASI KECERDASAN MAJEMUK TERHADAP PROFESIONALITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SD ISLAM RUMPUN MUSLIM JATISRONO

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh: Dinna Nurul Izza Arofah
NIM: 22204011044

TESIS
Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyan dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperolah Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA
202

IMPLIKASI KECERDASAN MAJEMUK TERHADAP PROFESIONALITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SD ISLAM RUMPUN MUSLIM JATISRONO

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh: Dinna Nurul Izza Arofah
NIM: 22204011044

TESIS
Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyan dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperolah Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA
2026

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dinna Nurul Izza Arofah
NIM : 22204011044
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 14 Juli 2026
Saya yang menyatakan,



Dinna Nurul Izza Arofah S.Pd.
NIM. 22204011044

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dipindai dengan CamScanner

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dinna Nurul Izza Arofah
NIM : 22204011044
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah bebas dari plagiasi. Jika plagiasi, maka saya siap berlaku.

Yogyakarta, 14 Juli 2026
Saya yang menyatakan,



Dinna Nurul Izza Arofah S.Pd.
NIM. 22204011044

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dipindai dengan CamScanner

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dinna Nurul Izza Arofah

NIM : 222014011044

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Pascasarjana : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa untuk kelengkapan pembuatan ijazah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, saya dengan penuh kesadaran menggunakan jilbab pada foto ijazah saya. Saya tidak akan mempermasalahkan penggunaan foto berjilbab tersebut kepada pihak Program Studi, Pascasarjana, maupun Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta di kemudian hari.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, dalam keadaan sadar, tanpa adanya paksaan dari pihak mana pun, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 14 Juli 2026

Yang membuat pernyataan,



Dinna Nurul Izza Arofah

NIM. 22204011044

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Asalamu 'alaikum wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: IMPLIKASI KECERDASAN MAJEMUK TERHADAP PROFESIONALITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SD ISLAM RUMPUN MUSLIM JATISRONO

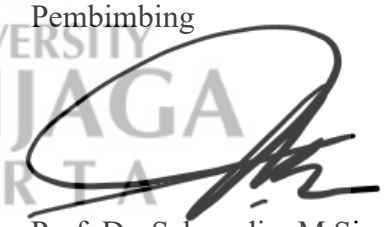
Yang ditulis oleh:

Nama : Dinna Nurul Izza Arofah
NIM : 22204011044
Jenjang : Magister (S2)
Program studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Studi Islam (M.Pd).

Wasalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 14 Juli 2026
Pembimbing



Prof. Dr. Sabarudin, M.Si.
NIP.196804051994031003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2913/Un.02/DT/PP.00.9/08/2026

Tugas Akhir dengan judul : IMPLIKASI KECERDASAN MAJEMUK TERHADAP PROFESIONALITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SD RUMPUN MUSLIM JATISRONO

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DINNA NURUL IZZA AROFAH, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 22204011044
Telah diujikan pada : Senin, 10 Agustus 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Prof. Dr. Saharudin, M.Si
SIGNED

Valid ID: 6a87c4cadf34f

Penguji I

Prof. Dr. H. Tasman, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6a882396e5852

Penguji II

Prof. Dr. H. Mahmud Arif, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6a87c6e874d1f

Yogyakarta, 10 Agustus 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6a8bc55cd43c0

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain.”

(HR Ath-Thabari)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Dinna Nurul Izza Arofah, Implikasi Kecerdasan Majemuk terhadap Profesionalitas Guru PAI SD Islam Rumpun Muslim. Tesis. Yogyakarta: Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2026.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. Teori kecerdasan majemuk (*Multiple Intelligences*) dipandang mampu mendukung guru dalam mengembangkan pembelajaran yang variatif sesuai dengan karakteristik peserta didik, namun kajian mengenai implikasinya terhadap profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam masih terbatas. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi kecerdasan majemuk guru Pendidikan Agama Islam serta menjelaskan implikasinya terhadap profesionalitas guru di SD Islam Rumpun Muslim Jatisrono.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif eksplanatori. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap empat guru Pendidikan Agama Islam. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik, sedangkan analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pertama, guru Pendidikan Agama Islam di SD Islam Rumpun Muslim Jatisrono mengimplementasikan sembilan jenis kecerdasan majemuk, yaitu linguistik, visual-spasial, kinestetik, musikal, logis-matematis, interpersonal, intrapersonal, naturalis, dan eksistensial melalui strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik materi dan kebutuhan peserta didik. Implementasi tersebut menghasilkan pembelajaran yang lebih variatif, kontekstual, dan bermakna; kedua, penelitian ini juga menunjukkan bahwa kecerdasan majemuk berimplikasi terhadap penguatan profesionalitas guru, yaitu kecerdasan linguistik, visual-spasial, kinestetik, musikal, dan naturalis memperkuat kompetensi pedagogik; kecerdasan logis-matematis dan eksistensial memperkuat kompetensi profesional; kecerdasan interpersonal memperkuat kompetensi sosial; sedangkan kecerdasan intrapersonal dan naturalis memperkuat kompetensi kepribadian. Dengan demikian, kecerdasan majemuk menjadi salah satu faktor yang mendukung penguatan profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam melalui pengembangan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian.

Kata kunci: kecerdasan majemuk, profesionalitas guru, guru Pendidikan Agama Islam, kompetensi guru.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

Dinna Nurul Izza Arofah. The Implications of Multiple Intelligences for the Professionalism of Islamic Education (PAI) Teachers at Rumpun Muslim Elementary School. Master's Thesis. Yogyakarta: Master's Program in Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2026.

This study is motivated by the importance of the professionalism of Islamic Education (Pendidikan Agama Islam/PAI) teachers in promoting effective, contextual, and student-centered learning. The theory of Multiple Intelligences is considered capable of assisting teachers in designing diverse instructional strategies that accommodate students' varying characteristics. However, studies examining its implications for the professionalism of PAI teachers remain limited. Therefore, this study aims to describe the implementation of Multiple Intelligences by PAI teachers and to explain its implications for teacher professionalism at Rumpun Muslim Islamic Elementary School (SD Islam Rumpun Muslim) in Jatisrono.

This study employed a qualitative approach using a descriptive-explanatory research design. Data were collected through observations, interviews, and document analysis involving four PAI teachers. Data trustworthiness was established through source and technique triangulation, while data were analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña (2014), consisting of data condensation, data display, and conclusion drawing and verification.

The findings indicate that: first, the PAI teachers at Rumpun Muslim Islamic Elementary School implemented nine types of Multiple Intelligences—linguistic, visual-spatial, kinesthetic, musical, logical-mathematical, interpersonal, intrapersonal, naturalistic, and existential—through instructional strategies tailored to the characteristics of the subject matter and students' learning needs. This implementation resulted in learning experiences that were more varied, contextual, and meaningful. Second, the study demonstrates that Multiple Intelligences have significant implications for strengthening teacher professionalism. Specifically, linguistic, visual-spatial, kinesthetic, musical, and naturalistic intelligences enhance pedagogical competence; logical-mathematical and existential intelligences strengthen professional competence; interpersonal intelligence reinforces social competence; while intrapersonal and naturalistic intelligences contribute to the development of personal competence. Therefore, Multiple Intelligences constitute an important factor in enhancing the professionalism of PAI teachers through the development of pedagogical, professional, social, and personal competencies

Keywords: Multiple Intelligences, teacher professionalism, Islamic Education (PAI) teachers, teacher competencies.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW., yang telah menuntun kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang seperti saat ini.

Atas rahmat Allah SWT., penulis akhirnya dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul Implikasi Kecerdasan Majemuk terhadap Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam di SD Islam Rumpun Muslim Jatisrono. Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada program Magister (S-1) Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Terselesaikannya tesis ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-staf yang telah membantu peneliti dalam menjalani studi program Magister Pendidikan Agama Islam.
3. Dr. Hj. Dwi Ratnasari, M.Ag., dan Dr. Adhi Setiawan, M.Pd., selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

yang telah memberi dukungan, arahan, serta memfasilitasi proses akademik selama penulis menempuh program studi hingga penyelesaian tesis ini.

4. Prof. Dr. Sabarudin, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Tesis yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran untuk memberikan arahan, bimbingan, dukungan, masukan, serta motivasi kepada penulis dalam setiap proses penyusunan tesis ini hingga selesai dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
5. Prof. Dr. H. Tasman, M.A., selaku Penguji I, dan Prof. Dr. H. Mahmud Arif, M.Ag., selaku Penguji II, yang telah memberikan kritik, saran, arahan, dan masukan yang sangat berarti dalam penyempurnaan tesis ini.
6. Segenap dosen, staff, dan karyawan Program Magister (S2) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang telah membantu dan memberikan pelayanan yang baik kepada penulis.
7. Kepala sekolah dan seluruh guru SD Islam Rumpun Muslim Jatisrono yang telah memberikan kesempatan, izin, serta dukungan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dan memperoleh data yang diperlukan dalam penyusuna tesis ini.
8. Ucapan terima kasih yang teristimewa penulis persembahkan untuk kedua orang tua tercinta, Bapak Warjo dan Ibu Martini yang senantiasa memberikan kasih sayang, doa yang tiada putus, dukungan, serta pengorbanan yang tulus hingga tesis ini selesai. Semoga segala kebaikan dan keikhlasan yang telah diberikan menjadi amal ibadah dan memperoleh balasan terbaik dari Allah Swt.
9. Terima kasih kepada kakak-kakak tercinta beserta keluarga, Afi Farkhan Masrur dan Muzaro'ah Ermawati Ulkhasanah yang senantiasa menjadi sumber inspirasi dan semangat, serta memberikan kasih sayang, doa, dan dukungan yang tiada henti.
10. Teman-teman sejawat Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI) Angkatan 2022 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah menjadi rekan belajar, berbagi pengalaman, memberikan motivasi, serta saling mendukung selama proses perkuliahan hingga lulus.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

11. Rekan-rekan guru SDIT Bin Insan Mulia Jatiroto yang senantiasa memberikan doa, dukungan dan semangat kepada penulis selama proses penyusunan hingga terselesaikannya tesis ini.
12. Kepada sahabat-sahabat terbaik penulis, khususnya rekan-rekan semasa bekerja di UMY, yang hingga saat ini senantiasa menemani, memberikan doa, dukungan, motivasi, serta semangat kepada penulis dalam setiap proses penyelesaian tesis ini.
13. Ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada Mbak Husni Hidayatul Haqqiyah atas segala kebaikan, perhatian, dan ketulusannya, karena telah memberikan tempat tinggal kepada penulis selama berada di Yogyakarta untuk keperluan bimbingan dan penyelesaian tesis. Semoga Allah Swt. membalas segala kebaikan dengan balasan yang berlipat ganda.
14. Serta seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah memberikan bantuan, dukungan, doa, maupun kontribusi dalam proses penyusunan tesis ini. Semoga Allah Swt. senantiasa melimpahkan rahmat, keberkahan, serta memudahkan segala urusan dan membalas segala kebaikan dengan balasan yang terbaik.
15. Terakhir dan yang paling istimewa adalah untuk Dinna Nurul Izza Arofah. Terima kasih karena sudah bertahan dan berjuang hingga sejauh ini, telah melewati setiap proses, jatuh bangun, lelah, dan berbagai hal yang mungkin tidak selalu mudah dengan sebaik-baiknya, serta tidak menyerah dan tetap memilih untuk melangkah meskipun terkadang perjalanan ini terasa berat. Terima kasih karena sudah mengusahakan semuanya dengan tulus dan penuh kesungguhan hingga akhirnya sampai pada titik ini. Bangga dan sayang sekali karena kamu sudah mampu melewati semua proses dengan baik. Semua perjuangan yang telah dilalui menjadi pengingat bahwa diri ini ternyata lebih kuat dari yang dibayangkan. Terima kasih sudah bertahan, sudah berjuang, dan sudah melakukan yang terbaik. Kamu hebat dan kamu pantas bangga atas semua yang telah kamu lalui.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis berharap adanya kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan para pembaca. Terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Yogyakarta, 14 Juli 2026
Penyusun,



Dinna Nurul Izza Arofah S.Pd.
NIM. 22204011044

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERNYATAAN KEASLIAN ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME iii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB iv
NOTA DINAS PEMBIMBING v
PENGESAHAN TUGAS AKHIR vi
MOTTO vii
ABSTRAK viii
KATA PENGANTAR x
DAFTAR ISI xiv
DAFTAR LAMPIRAN xvi
BAB I: PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 7
E. Kajian Pustaka 7
F. Landasan Teori 15
G. Sistematika Pembahasan 42
BAB II: METODE PENELITIAN 43
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 43
B. Latar Penelitian/Setting Penelitian 44
C. Data dan Sumber Data Penelitian 44
D. Pengumpulan Data 45
E. Uji Keabsahan Data 47
F. Analisis Data 47
BAB III: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 50
A. Hasil Penelitian 50
1. Kecerdasan Majemuk Guru PAI 50

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Implikasi Kecerdasan Majemuk terhadap Profesionalitas Guru PAI 76
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....103
1. Kecerdasan Majemuk Guru PAI.....103
2. Implikasi Kecerdasan Majemuk terhadap Profesionalitas Guru PAI 127
C. Keterbatasan Penelitian 153
BAB IV: PENUTUP 156
A. Simpulan.....156
B. Implikasi 158
C. Saran 159
DAFTAR PUSTAKA 162
LAMPIRAN..... 168
DAFTAR RIWAYAT HIDUP..... 204

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara Penelitian

Lampiran 2 Hasil wawancara dengan Bapak Choirul Amirudin

Lampiran 3 Hasil wawancara dengan Bapak Imam Murtadho

Lampiran 4 Hasil wawancara dengan Ibu Juju Julaeha

Lampiran 5 Hasil wawancara dengan Bapak Reni Imam Baitul Rohman

Lampiran 6 Hasil Observasi Pembelajaran PAI

Lampiran 7 Dokumentasi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan komponen utama dalam penyelenggaraan pendidikan karena memiliki peran strategis dalam membentuk pengetahuan, keterampilan, sikap, dan karakter peserta didik.[1] Keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik serta memilih strategi pembelajaran yang sesuai. Oleh karena itu, guru dituntut memiliki profesionalitas agar mampu melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan mencapai tujuan pendidikan.[2]

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menegaskan bahwa guru merupakan tenaga profesional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jenjang pendidikan tertentu. Sebagai tenaga profesional, guru dituntut mampu melaksanakan tugasnya secara optimal guna meningkatkan mutu pendidikan nasional.[3] Menurut Sardiman, guru profesional adalah guru yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang memadai sehingga mampu mengelola proses pembelajaran secara efektif, adaptif terhadap perkembangan, serta mampu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[1] Deti Elice, dkk., *Pendidikan Investasi Manusia*, (Banyumas: Wawasan Ilmu, 2024), hlm. 17.

[2] Ibid, hlm. 12.

[3] Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, Pasal 1 ayat (1) dan Pasal 6.

menjawab tantangan pendidikan. Dengan demikian, profesionalitas guru tidak hanya ditunjukkan melalui penguasaan materi pembelajaran, tetapi juga melalui kemampuan mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik serta melakukan inovasi dalam proses pembelajaran.[4]

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 10 ayat (1) menegaskan bahwa guru harus memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Keempat kompetensi tersebut menjadi landasan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran secara efektif, mulai dari memahami karakteristik peserta didik, menguasai materi pembelajaran, membangun komunikasi yang baik, hingga menjadi teladan bagi peserta didik. Oleh karena itu, profesionalitas guru tidak hanya diukur dari penguasaan materi, tetapi juga dari kemampuan mengembangkan seluruh kompetensi tersebut secara terpadu.[5]

Salah satu perspektif yang dapat digunakan untuk memahami keberagaman kemampuan individu adalah teori *Multiple Intelligences* yang dikembangkan oleh Howard Gardner. Teori ini memandang kecerdasan sebagai kapasitas yang beragam dan tidak terbatas pada kemampuan intelektual dalam bentuk tunggal. Gardner mengidentifikasi beberapa jenis kecerdasan, yaitu kecerdasan linguistik, logis-matematis, visual-spasial, kinestetik,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[4] Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 125.

[5] *Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Transmedia Pustaka, 2008), hlm. 65.

musikal, interpersonal, intrapersonal, dan naturalis, serta kecerdasan eksistensial yang dalam perkembangannya memperoleh pembahasan tersendiri.[6] Keberagaman kecerdasan tersebut menunjukkan bahwa setiap individu memiliki cara yang berbeda dalam menerima, mengolah, dan merespons informasi.

Teori *Multiple Intelligences* tidak hanya dapat digunakan untuk memahami keberagaman kecerdasan peserta didik, tetapi juga dapat digunakan untuk memahami kecerdasan yang dimiliki guru.[7] Dalam penelitian ini, kecerdasan majemuk guru dipahami sebagai keberagaman kapasitas yang dapat terlihat dalam cara guru berpikir, berkomunikasi, berinteraksi, dan melaksanakan tugas pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada kecerdasan majemuk yang dimiliki dan dimanifestasikan oleh guru, bukan pada penerapan pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* kepada peserta didik.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, akhlak, dan nilai-nilai keislaman peserta didik. Menurut Asiah, peran guru PAI dalam pembentukan karakter diwujudkan melalui fungsi pemberdayaan, keteladanan, intervensi, integrasi, dan penyaringan nilai.[8] Profesionalitas guru PAI tercermin dari kemampuannya mengintegrasikan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[6] William Tnuwidjaja, *8 Intisari Kecerdasan Finansial*, (Yogyakarta: Buku Seru, 2018), hlm. 12.

[7] Adam I. Attwood, "A Conceptual Analysis of the Semantic Use of Multiple Intelligences Theory and Implications for Teacher Education," dalam *Frontiers in Psychology*, Vol. 13, Juni 2022, hlm. 1.

[8] Nur Asiah. "Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Siswa." dalam *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan,* Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Vol. 6, No. 2, Juli 2021, hlm. 216.

kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional dalam proses pembelajaran.[9] Keberagaman kapasitas yang dimiliki guru dapat mendukung pelaksanaan tugas pembelajaran, seperti dalam menyampaikan materi, berinteraksi dengan peserta didik, dan mengelola pembelajaran.

Hasil penelitian Pusat Kurikulum Depdiknas menunjukkan bahwa keberhasilan seseorang lebih banyak dipengaruhi oleh sikap dibandingkan keterampilan teknis. Temuan tersebut diperkuat oleh survei National Association of Colleges and Employers (NACE) dan Asosiasi MBA Internasional yang menunjukkan bahwa keterampilan interpersonal (*soft skills*) memiliki kontribusi yang besar terhadap keberhasilan seseorang di dunia kerja.[10] Dalam konteks pendidikan, soft skills menjadi salah satu aspek penting yang harus dimiliki guru karena berpengaruh terhadap kemampuan mengelola pembelajaran, membangun komunikasi yang efektif, dan mengembangkan potensi peserta didik.Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam perlu mengoptimalkan berbagai potensi kecerdasan yang dimilikinya agar mampu melaksanakan pembelajaran secara profesional dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pada sekolah swasta yang berbasis Islam—seperti dalam konteks penelitian ini—ada beberapa ketentuan spesifik dalam pemilihan materi ajar. Misalnya, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, guru tidak diperbolehkan

[9] Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, Pasal 10 ayat (1).

[10] Nofrion, *Komunikasi Pendidikan: Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 170.

mengajarkan dongeng atau cerita rakyat, tetapi harus menggantinya dengan kisah nyata dari sahabat Nabi yang lebih relevan dengan nilai-nilai Islam. Kondisi tersebut mengharuskan guru untuk lebih inovatif dalam merancang media dan metode pengajaran yang tepat, sambil mengingat aspek refleksi dalam pengajaran serta evaluasi.[11] Kondisi tersebut semakin menegaskan pentingnya keberagaman kecerdasan yang dimiliki guru sebagai salah satu faktor pendukung profesionalitas dalam melaksanakan pembelajaran. SD Islam Rumpun Muslim Jatisrono dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki karakteristik pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam yang menuntut guru menggunakan pendekatan pembelajaran kreatif sesuai karakteristik peserta didik. Kondisi tersebut menjadikan sekolah ini relevan sebagai lokasi untuk mengkaji implikasi kecerdasan majemuk terhadap profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan Kepala SD Islam Rumpun Muslim Jatisrono, diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam telah menerapkan beberapa bentuk kecerdasan majemuk dalam pembelajaran, seperti penggunaan metode menyanyi untuk mengenalkan huruf hijaiyah dan diskusi kelompok dalam pembelajaran kisah para nabi. Meskipun demikian, hasil pembelajaran belum sepenuhnya optimal. Data awal menunjukkan sekitar 15% peserta didik belum mencapai penguasaan kompetensi membaca Al-Qur'an sesuai target pembelajaran. Kondisi tersebut

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[11] Nofrion, *Komunikasi Pendidikan: Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 170.

menunjukkan bahwa implementasi kecerdasan majemuk belum sepenuhnya terintegrasi dengan profesionalitas guru dalam mengelola pembelajaran secara menyeluruh.[12] Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji implikasi kecerdasan majemuk terhadap profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam di SD Islam Rumpun Muslim Jatisrono sehingga diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran kecerdasan majemuk dalam mendukung profesionalitas guru.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, peneliti dapat mengidentifikasi isu yang dapat dirangkum seperti berikut:

1. Bagaimana kecerdasan majemuk pada guru Pendidikan Agama Islam di SD Islam Rumpun Muslim Jatisrono?
2. Apa implikasi kecerdasan majemuk pada profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam di SD Islam Rumpun Muslim Jatisrono?

C. Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan masalah di atas, berikut dapat ditemukan tujuan penelitian:

1. Untuk mendeskripsikan kecerdasan majemuk pada guru Pendidikan Agama Islam di SD Islam Rumpun Muslim Jatisrono.
2. Untuk menganalisis implikasi kecerdasan majemuk pada profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam di SD Islam Rumpun Muslim Jatisrono.

[12] Wawancara dengan Sugeng Riyadi, 30 April 2025 di Kantor Kepala Sekolah SD Islam Rumpun Muslim Jatisrono.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk:

1. Manfaat Teoritis

   a. Institusi Pendidikan

      Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan kepada institusi pendidikan terutama lembaga pendidikan yang merupakan organisasi formal yang secara langsung memberikan pelayanan penuh kepada mahasiswa dan masyarakat.

   b. Peneliti Lanjut

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat bahan pertimbangan dan acuan untuk penelitian lebih lanjut sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih bermanfaat.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah ilmu pengetahuan dan menambah pengalaman.

   b. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan dan penilaian bagi mahasiswa serta institusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan manajemen.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dalam penelitian ini dilakukan untuk menempatkan penelitian mengenai kecerdasan majemuk dan profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam dalam konteks penelitian terdahulu. Berdasarkan telaah terhadap

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

penelitian yang relevan, kajian mengenai *Multiple Intelligences* dalam pendidikan Islam umumnya berfokus pada keberagaman kecerdasan peserta didik dan penerapannya dalam proses pembelajaran. Sementara itu, penelitian mengenai profesionalitas guru PAI lebih banyak membahas kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial guru serta berbagai faktor yang mendukung pelaksanaan kompetensi tersebut. Oleh karena itu, telaah terhadap kedua kecenderungan penelitian tersebut diperlukan untuk menemukan posisi penelitian ini.

Penelitian Mansir dan Purnomo mengenai strategi pembelajaran PAI berbasis *Multiple Intelligences* menunjukkan bahwa pendekatan tersebut dapat digunakan untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik melalui berbagai strategi pembelajaran.[13] Penelitian Mahmud dkk. melalui *systematic literature review* juga menunjukkan bahwa penerapan teori *Multiple Intelligences* dalam pendidikan Islam dapat meningkatkan kreativitas guru dalam memilih strategi pembelajaran, mengoptimalkan potensi peserta didik, serta mendukung kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan pemecahan masalah.[14] Kedua penelitian tersebut memperlihatkan bahwa *Multiple Intelligences* memiliki relevansi dalam menciptakan pembelajaran yang memperhatikan keberagaman peserta didik.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[13] Firman Mansir dan Purnomo Halim, "Islamic Education Learning Strategies Based on Multiple Intelligences in Islamic School," dalam *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*, Fakultas Psikologi, Vol. 6, No. 1, Juni 2020, hlm. 48–55.

[14] Salami Mahmud, dkk., "Integrating Howard Gardner's Multiple Intelligences in Islamic Education: A Systematic Review of Indonesian Practices," dalam *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, Vol. 12, No. 3, September 2024, hlm. 1017–1050.

Kecenderungan tersebut juga terlihat dalam penelitian Makrufi dan Prihatno yang menunjukkan bahwa dimensi *Multiple Intelligences* tercermin dalam kurikulum PAI dan dapat diterapkan melalui pembelajaran yang memperhatikan keberagaman kecerdasan peserta didik.[15] Ma'arif dan Sulistyanik menekankan pentingnya pemahaman guru terhadap berbagai jenis kecerdasan peserta didik agar potensi mereka dapat dikembangkan secara optimal.[16] Selanjutnya, Lubis dkk. menunjukkan bahwa strategi *Multiple Intelligences* diterapkan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran PAI untuk mengenali keberagaman kecerdasan peserta didik, meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar, serta menciptakan pembelajaran yang inklusif.[17] Aziza dan Sirozi juga menunjukkan bahwa teori *Multiple Intelligences* dapat mendorong guru merancang pembelajaran yang lebih variatif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik, meskipun penerapannya masih menghadapi kendala dalam pemahaman guru, keterampilan pedagogik, dan sistem evaluasi.[18]

Jika diperhatikan secara kritis, penelitian-penelitian tersebut memiliki kecenderungan yang sama, yaitu menempatkan *Multiple Intelligences* terutama

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[15] Anisa Dwi Makrufi dan Muhammad Risydan Arum Bagas Prihatno. "The Multiple Intelligences Dimension in Indonesia's Religious Education." dalam *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, Vol. 4, No. 2, Agustus 2020, hlm, 138-150.

[16] Anas Ma'arif, Muhammad, dan Eka Deni Sulistyanik. "Pengembangan Potensi Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligence)." dalam *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Vol. 4, No. 2, 2019, hlm. 81–105.

[17] Hernawan Syahputra Lubis, dkk., "Multiple Intelligence Strategies in Islamic Religious Education Learning in Elementary Schools," dalam *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, Vol. 8, No. 2, Juni 2024, hlm, 613.

[18] Nur Aziza dan M. Sirozi, "The Theory of Multiple Intelligences and Its Implications for Islamic Religious Education Learning," dalam *Journal of Educational Sciences*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Vol. 9, No. 6, November 2025, hlm. 5743–5751.

sebagai pendekatan untuk memahami dan mengembangkan potensi peserta didik. Guru diposisikan sebagai pihak yang mengenali keberagaman kecerdasan peserta didik dan menyesuaikan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik tersebut. Dengan demikian, penelitian-penelitian tersebut telah memberikan dasar yang kuat mengenai penerapan *Multiple Intelligences* dalam pembelajaran PAI, tetapi belum secara khusus menempatkan guru sebagai subjek yang memiliki keberagaman kecerdasan dan mengkaji bagaimana kecerdasan tersebut dimanifestasikan dalam pelaksanaan tugas keguruan.

Di sisi lain, penelitian mengenai kompetensi dan profesionalitas guru PAI menunjukkan perhatian yang lebih besar terhadap kemampuan guru dalam menjalankan tugas profesionalnya. Nurfuadi mengkaji pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI melalui peningkatan kompetensi, penyusunan perangkat pembelajaran, penggunaan metode dan media yang bervariasi, pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS), serta kerja sama dengan orang tua dan lembaga pendidikan.[19] Pujiono menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru PAI tercermin dalam penguasaan materi, pengelolaan pembelajaran dan kelas, pengembangan profesionalitas secara berkelanjutan, serta pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran.[20] Siregar dkk. juga menunjukkan terpenuhinya kompetensi pedagogik dan profesional guru PAI melalui kemampuan memahami karakteristik peserta didik,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[19] Nurfuadi, "The Development of Teacher's Pedagogical Competencies of Islamic Religious Education Based on Learning Quality Management," dalam *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, Fakultas Tarbiyah, Vol. 5, No. 2, Desember 2020, hlm. 151–161.

[20] Slamet Pujiono, "Kompetensi Profesional Guru PAI di Madrasah Aliyah Nurul Huda Sukaraja OKU Timur," dalam *Al-Hikmah: Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, No. 1, Juni 2020, hlm. 1–5.

merencanakan pembelajaran, menguasai materi dan metode, serta melaksanakan pembelajaran.[21]

Penelitian Mukarromah dan Sartika memperlihatkan bahwa profesionalisme guru PAI masih menghadapi berbagai persoalan, seperti kurangnya keteladanan, rendahnya kompetensi, kurangnya penguasaan materi, pengelolaan kelas yang belum optimal, keterbatasan pemanfaatan teknologi, dan evaluasi yang masih berorientasi pada aspek kognitif.[22] Pada kompetensi kepribadian, Astuti dkk. menunjukkan pentingnya kepribadian yang mantap, akhlak mulia, sikap arif, kewibawaan, dan keteladanan guru PAI.[23] Saifullah, Hidayat, dan Usman menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru berada pada kategori sangat baik dan berpengaruh terhadap akhlak siswa.[24] Sementara itu, Raudiyah, Wahdah, dan Sapuadi menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru berkaitan dengan interaksi sosial siswa, meskipun masih ditemukan dominasi metode ceramah, keterbatasan penggunaan media, dan komunikasi yang belum sepenuhnya dua arah.[25]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[21] Marlina Siregar dkk., "Pedagogic and Professional Competence of Islamic Religious Education Teachers at MTsN 3 East Aceh," dalam *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Vol. 28, No. 1, Juli 2023, hlm. 86–95.

[22] Mukarromah dan Rika Sartika, "Transformasi Kompetensi dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam: Problematika dan Solusi untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Indonesia," dalam *El Banat*, Vol. 14, No. 2, Desember 2024, hlm. 304–325.

[23] Agustina Dwi Astuti, Sholeh Hasan, dan Ahmad Sodikin, "Kompetensi Kepribadian Guru PAI dalam Membentuk Karakter Siswa MA," dalam *Al I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 1, Februari 2021, hlm. 13–18.

[24] Iman Saifullah, Muhammad Hidayat, dan Asep Tutun Usman, "Pengaruh Perilaku (Kompetensi Kepribadian) Guru PAI Terhadap Akhlak Siswa," dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan, Vol. 3, No. 1, Maret 2024, hlm. 213–222.

[25] Noni Raudiyah, Nurul Wahdah, dan Sapuadi, "The Impact of Teachers' Pedagogical Competence in Building Students' Social Interaction in Islamic Religious Education (PAI) Lessons at SMAN 4 Palangka Raya," dalam *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 11, No. 1, Juni 2025, hlm. 386–395.

Pada kompetensi sosial, Parnawi menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan peserta didik, sesama pendidik, orang tua, dan masyarakat menjadi bagian penting dalam pelaksanaan tugas keguruan.[26] Alam juga mengkaji kompetensi sosial guru PAI dalam berkomunikasi dengan berbagai pihak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi guru dengan peserta didik dan kepala madrasah telah berjalan baik, sedangkan komunikasi dengan sesama guru, orang tua, dan masyarakat masih terbatas.[27] Nurwahdan kemudian melihat kompetensi guru PAI secara lebih menyeluruh dengan mencakup kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keempat ranah kompetensi guru PAI tersebut dikembangkan ke dalam 14 kompetensi yang kemudian dijabarkan menjadi 78 indikator penilaian.[28]

Penelitian Zakaria juga menunjukkan bahwa profesionalisme guru PAI diwujudkan melalui keterpaduan kompetensi kepribadian, pedagogik, sosial, dan profesional.[29] Mukhtar memperluas kajian dengan melihat faktor

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[26] Afi Parnawi, "Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Siswa," dalam *FENOMENA: Jurnal Penelitian*, Vol. 10, No. 1, Juni 2018, hlm. 27–40.

[27] Masnur Alam, "Peran Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Kemantan Kabupaten Kerinci," dalam *Jurnal Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 18, No. 1, Oktober 2018, hlm. 85–101.

[28] Nurwahdan, "Peningkatan Kompetensi Guru Agama Islam Melalui Pembelajaran Pengamalan (Penelitian tentang Kompetensi Pedagogis, Kompetensi Profesional, Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam SMA dan SMK di Wilayah Ciayumajakuning)," dalam *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 2, Desember 2019, hlm. 50–65.

[29] Darmawati Zakaria, "Profesionalisme Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMP Negeri 1 Momalia Bolaang Mongondow Selatan," dalam *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari*, Vol. 7, No. 1, April 2022, hlm. 103–122.

lingkungan kerja dan kepemimpinan sekolah,[30] sedangkan Huda dkk. menunjukkan bahwa profesionalitas guru PAI tercermin melalui kompetensi pedagogik, kepribadian, dan sosial serta didukung oleh manajemen sekolah, administrasi, dan pelatihan guru.[31] Uyubah dan Anawati menunjukkan bahwa profesionalisme guru PAI juga berkaitan dengan kemampuan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dan sains modern, meskipun masih terdapat tantangan berupa keterbatasan kompetensi guru dan sumber belajar.[32]

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut dapat disintesiskan bahwa profesionalitas guru PAI merupakan konsep yang multidimensional. Profesionalitas tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi dan kemampuan melaksanakan pembelajaran, tetapi juga berkaitan dengan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian serta faktor lingkungan dan dukungan institusional. Namun demikian, penelitian-penelitian mengenai profesionalitas guru tersebut pada umumnya memusatkan perhatian pada kompetensi yang dimiliki guru dan faktor yang memengaruhinya, sementara keberagaman kecerdasan yang dimiliki guru belum menjadi fokus utama.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[30] Abdul Halim Mukhtar, "Profesionalisme Guru PAI dan Kepemimpinan Kepala Sekolah," dalam *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, Vol. 25, No. 2, September 2014, hlm. 343–359.

[31] Syaiful Huda, Sultan Syahril, dan Yuli Habibatul Imamah, "Peran Profesionalitas Guru PAI Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Di Sekolah Dasar," dalam *UNISAN JURNAL: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 3, Maret 2024, hlm. 815–826.

[32] Maufirotul Uyubah dan Sherly Anawati, "Profesionalisme Guru PAI dalam Mengintegrasikan Nilai-nilai Islam dan Sains Modern," dalam *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, Vol. 2, No. 1, Maret 2024, hlm. 1.

Penelitian Alkhateeb memiliki kedekatan yang lebih kuat dengan penelitian ini karena secara khusus mengkaji kompetensi berbasis teori *Multiple Intelligences* pada guru Pendidikan Islam. Penelitian kuantitatif terhadap 150 guru tersebut menunjukkan bahwa kompetensi guru secara keseluruhan berada pada kategori sedang, dengan kompetensi komunikasi dan budaya berada pada tingkat tinggi, sedangkan kompetensi keterampilan, penilaian, dan kognitif masih perlu dikembangkan. Meskipun memiliki kesamaan dalam menempatkan guru Pendidikan Islam sebagai subjek kajian *Multiple Intelligences*, penelitian tersebut berfokus pada pengukuran tingkat penguasaan kompetensi berbasis *Multiple Intelligences*.[33]

Berdasarkan keseluruhan penelitian terdahulu, terdapat kecenderungan bahwa kajian *Multiple Intelligences* dalam pendidikan Islam lebih banyak diarahkan pada peserta didik, khususnya dalam mengenali keberagaman kecerdasan dan menentukan strategi pembelajaran yang sesuai. Sementara itu, penelitian mengenai profesionalitas guru PAI lebih banyak berfokus pada kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian serta berbagai faktor yang mendukung pelaksanaan kompetensi tersebut. Penelitian Alkhateeb memiliki kedekatan dengan penelitian ini karena telah mengkaji *Multiple Intelligences* dalam kaitannya dengan guru Pendidikan Islam, tetapi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[33] Omar Alkhateeb, "Degree of Possession of Teachers of Islamic Education in Ma'an List of Multiple Intelligences Competencies That Enable Them to Perform Their Job from Their Perspective," dalam *Research on Humanities and Social Sciences*, Vol. 5, No. 4, Maret 2015, hlm. 43–56.

penelitian tersebut berfokus pada tingkat penguasaan kompetensi berbasis *Multiple Intelligences*.

Dengan demikian, berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dikaji masih terdapat celah penelitian berupa belum adanya kajian yang secara khusus mendeskripsikan kecerdasan majemuk yang dimiliki dan dimanifestasikan oleh guru PAI serta menganalisis implikasinya terhadap profesionalitas guru PAI. Celah tersebut menjadi penting karena kecerdasan majemuk tidak hanya dapat dipandang sebagai pendekatan untuk memahami potensi peserta didik, tetapi juga sebagai kapasitas yang dimiliki guru dan dapat diwujudkan dalam pelaksanaan tugas profesionalnya. Penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan mengkaji kecerdasan majemuk pada guru PAI dan implikasinya terhadap profesionalitas guru PAI di SD Islam Rumpun Muslim Jatisrono.

F. Landasan Teori

1. Kecerdasan Majemuk

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

a. Pengertian Kecerdasan Majemuk

Kecerdasan mengacu pada istilah yang rumit untuk dijelaskan serta sering memicu perdebatan di kalangan para peneliti. Dalam istilah yang lebih sederhana, kecerdasan sering kali dikaitkan dengan kemampuan pikiran untuk memahami dan menggunakan pengetahuan

yang didapat guna beradaptasi dengan situasi serta untuk berpikir dalam konsep yang kompleks.[34]

Kecerdasan menurut para psikolog adalah seluruh kemampuan seseorang untuk belajar mendapatkan pengetahuan, menguasainya, dan menerapkannya saat menghadapi masalah. Binet menyatakan bahwa kecerdasan adalah kemampuan untuk menentukan dan menjaga suatu tujuan yang dapat mengubah keadaan demi mencapai target untuk bersikap kritis terhadap diri sendiri. Howard Gardner menyebut kecerdasan sebagai *"The capacity to solve problems or to fashion product that are valued in one more cultural setting"*, yaitu kemampuan untuk menyelesaikan persoalan dan menghasilkan karya dalam situasi yang berbeda secara nyata sehingga menghasilkan solusi yang dapat memberikan keuntungan.[35]

Dari beragam definisi kecerdasan yang ada, bisa ditarik kesimpulan bahwasanya kecerdasan majemuk berkaitan dengan berbagai kemampuan yang dimiliki individu hasil dari pengalaman dan pengetahuan yang didapat sebelumnya. Kemampuan ini membantu mereka memahami masalah dalam situasi baru, menyelesaikannya, dan menemukan solusi sehingga bermanfaat untuk orang lain.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[34] Ikhsan Nur Fahmi, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk Melalui Pembelajaran Berbasis Permainan* (Banyumas: Wawasan Ilmu, 2021), hlm. 27.

[35] Masganti Sit, *Optimalisasi Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini dengan Permainan Tradisional* (Jakarta: Kencana, 2021), hlm. 47.

Sementara itu, kecerdasan majemuk atau *multiple intelligence* merupakan konsep yang diperkenalkan oleh Howard Gardner seorang profesor di Universitas Harvard dan pakar psikolog perkembangan dari projek zero (kelompok riset) di tahun 1983. Sebelum teori ini ada, kecerdasan seseorang diukur berdasarkan kemampuannya dalam menyelesaikan tes IQ *(Intelegent Question)* yang sudah dipakai oleh psikolog di seluruh dunia sejak tahun 1905. Tes ini kemudian diubah menjadi angka standar kesecerdasan.[36]

Terdapat banyaknya kecerdasan, Gardner memakai istilah *"multiple"* atau majemuk karena ada kemungkinan bahwa akan ada lebih banyak jenis kecerdasan yang ditemukan di masa depan. Saat pertama kali ditemukan ada enam jenis kecerdasan, dan sekarang sudah berkembang menjadi sembilan. Teori ini melihat setiap individu pasti memiliki kecenderungan terhadap jenis kecerdasan tertentu.

Sebelumnya, orang percaya bahwa kecerdasan itu tunggal, yang diukur dengan angka IQ *(Intelligences Question)*. Pandangan ini menyebabkan kesalahpahaman yang mana peserta didik yang kurang pandai dalam matematika atau bahasa dianggap kurang pintar. Di sisi lain, teori kecerdasan majemuk membagi kecerdasan menjadi beberapa area yang berbeda, untuk menunjukkan hubungan yang dinamis antara berbagai jenis kecerdasan yang dikelompokkan menjadi tiga kategori

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[36] Ikhsan Nur Fahmi, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk Melalui Pembelajaran Berbasis Permainan* (Banyumas: Wawasan Ilmu, 2021), hlm. 31.

yakni interaktif, analitis, dan reflektif. Menurut Gardner, teori ini bertujuan untuk mengubah sistem pendidikan agar dapat memenuhi kebutuhan semua siswa dengan berbagai cara berpikir.[37]

Untuk mengetahui bahwa individu memiliki jenis kecerdasan tertentu perlu dilakukan pemeriksaan kecerdasan. Gardner berpendapat bahwa untuk mengetahui kecerdasan individu dapat dilihat dari penyelesaikan masalah mereka sendiri, tidak hanya melalui tes psikologi biasa.[38] Untuk menemukan kecerdasan ini dibutuhkan dukungan dari lingkungan sekitar termasuk orang tua, guru, sekolah, dan sistem pendidikan yang disediakan oleh pemerintah. Teori tentang kecerdasan majemuk tidak hanya mengungkapkan adanya perbedaan individu untuk tujuan-tujuan praktis, namun juga memandang kecerdasan seakan hal yang umum, normal, alami, bahkan menyenangkan dan sangat bermanfaat.

Berdasarkan pandangan di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan majemuk merupakan suatu teori yang memastikan bahwa di dalam diri setiap individu ada sembilan tipe kecerdasan yang akan terus berkembang seiring berjalannya waktu. Penting untuk diingat bahwa kesembilan tipe kecerdasan ini tidak akan terlihat pada individu yang sama, tetapi akan muncul sesuai dengan bakat yang masing-masing miliki. Setiap orang mempunyai tingkat kecerdasan berbeda-beda dan

[37] Ikhsan Nur Fahmi, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk Melalui Pembelajaran Berbasis Permainan* (Banyumas: Wawasan Ilmu, 2021), hlm. 30.
[38] Ibid., hlm. 29.

kecerdasan tersebut harus dikembangkan. Oleh sebab itu, untuk membantu perkembangan kecerdasan setiap individu, dibutuhkan peran fasilitator seperti guru dan orang tua serta lingkungan yang mendukung. Kesembilan tipe kecerdasan itu mencakup kecerdasan verbal-linguistik, logis-matematis, visual-spasial, berirama-musik, jasmaniah-kinestetik, interpersonal, intrapersonal, naturalis, serta eksistensial-spiritual.

Teori *Multiple Intelligences* tidak hanya dapat digunakan untuk memahami keberagaman kecerdasan peserta didik, tetapi juga dapat digunakan untuk memahami keberagaman kapasitas yang dimiliki guru dalam melaksanakan tugasnya. Dalam konteks pendidikan guru, teori *Multiple Intelligences* dapat digunakan untuk memahami berbagai kemampuan yang mendukung guru dalam berpikir, berkomunikasi, berinteraksi, dan menjalankan peran profesionalnya.[39] Dengan demikian, kecerdasan majemuk guru dalam penelitian ini tidak dimaknai sebagai penerapan pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* kepada peserta didik, melainkan sebagai keberagaman kapasitas yang dimiliki dan dimanifestasikan oleh guru dalam pelaksanaan tugas keguruan.

b. Indikator Kecerdasan Majemuk

Indikator merupakan pengukuran dari banyaknya kecerdasan majemuk yang dimiliki oleh seseorang. Berikut ini adalah penelitian-

[39] Adam I. Attwood, "A Conceptual Analysis of the Semantic Use of Multiple Intelligences Theory and Implications for Teacher Education," dalam *Frontiers in Psychology*, Vol. 13, Juni 2022, hlm. 1–7.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

penelitian yang memperluas pemahaman tentang berbagai jenis kecerdasan dari kemampuan bahasa sampai pemahaman tentang eksistensi:

1) Kecerdasan Linguistik

Kecerdasan linguistik atau kecerdasan bahasa merupakan kemampuan menggunakan bahasa secara efektif, baik lisan maupun tulisan. Armstrong menyebutkan empat tanda kecerdasan linguistik, yaitu: (a) retorika, kemampuan memengaruhi orang lain melalui kata-kata; (b) mnemonik, kemampuan menggunakan bahasa untuk memperoleh dan mengingat informasi; (c) eksplanasi, kemampuan menyampaikan informasi melalui bahasa; dan (d) metabahasa, kemampuan menganalisis bahasa dengan menggunakan bahasa itu sendiri. Selain itu, Armstrong juga menunjukkan ciri-ciri lain, seperti kemampuan mempelajari kata, mendengarkan dan berbicara, menguasai bahasa, mengungkapkan pikiran, mengingat informasi, menulis, bertanya, dan berbicara.[40]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Burgoon yang dirujuk oleh Sit menjelaskan bahwa tanda-tanda dari kecerdasan bahasa adalah: (a) penguasaan kosakata; (b) kecepatan merespons ucapan; (c) ketepatan atau kepastian saat berbicara; (d) kemampuan menggunakan kata-kata dengan tingkat kejelasan, kompleksitas, dan variasi; dan (e) ketulusan dalam

[40] Thomas Armstrong, *Multiple Intelligences in the Classroom*, 3rd ed. (Alexandria, VA: ASCD, 2009), hlm. 3.

berbicara atau menulis.[41] Tanda kecerdasan bahasa mencakup kemampuan untuk menyampaikan kata-kata dengan tepat baik saat berbicara maupun menulis, keterampilan mengelola struktur bahasa (sintaksis), suara (fonologi), makna (semantik), serta aplikasi bahasa dalam kehidupan sehari-hari (pragmatik).[42]

Berdasarkan uraian tersebut, indikator kecerdasan linguistik dalam penelitian ini meliputi kemampuan guru berkomunikasi dengan jelas, menyampaikan dan menjelaskan informasi, menggunakan kata yang tepat, mengingat informasi, serta memberikan respons secara efektif dalam proses pembelajaran. Indikator tersebut digunakan sebagai acuan untuk mengidentifikasi manifestasi kecerdasan linguistik guru dalam pelaksanaan tugas profesionalnya.

2) Kecerdasan Musikal

Kecerdasan musikal merupakan kemampuan untuk memahami, mengenali, dan mengekspresikan musik. Gardner menjelaskan bahwa kecerdasan musikal berkaitan dengan kemampuan memahami unsur-unsur musik, terutama ritme, nada, dan timbre atau karakter suara. Gardner juga mengidentifikasi beberapa kemampuan yang berkaitan dengan kecerdasan musikal,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[41] Masganti Sit, *Optimalisasi Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini dengan Permainan Tradisional* (Jakarta: Prenada Media, 2021), hlm. 53.

[42] Elvina Damaiyanti, *Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita dengan Media Diorama di TK Alam Al-Khair Labuhan Ratu Bandar Lampung* (Disertasi Doktor, UIN Raden Intan Lampung, 2025), hlm. 9.

seperti mengenali pola nada, mengikuti tempo, membedakan ketukan, serta mengingat nada dan suara.[43]

Menurut Armstrong, indikator kecerdasan musikal meliputi: (a) kemampuan memahami musik; (b) kemampuan mengubah ide ke dalam bentuk musik; (c) kemampuan mengekspresikan diri melalui musik; dan (d) kemampuan mengenali berbagai jenis musik.[44] Stansell juga menjelaskan bahwa kecerdasan musikal dapat terlihat melalui kemampuan mengidentifikasi melodi, memproses bentuk musik, serta membedakan karakter suara, irama, dan nada.[45]

Berdasarkan uraian tersebut, indikator kecerdasan musikal dalam penelitian ini meliputi kemampuan memahami dan mengenali unsur musik, membedakan nada dan ritme, mengekspresikan gagasan melalui musik, serta menggunakan unsur musikal dalam pelaksanaan tugas pembelajaran.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3) Kecerdasan Logis-Matematis

Kecerdasan logis-matematis merupakan kemampuan untuk berpikir secara logis, sistematis, dan analitis dalam memahami hubungan, mengenali pola, serta memecahkan masalah. Armstrong menyebutkan beberapa indikator kecerdasan logis-matematis,

[43] Masganti Sit. *Optimalisasi Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini dengan Permainan Tradisional* (Jakarta: Prenada Media, 2021), hlm. 54.

[44] Thomas Armstrong, *Multiple Intelligences in the Classroom*, 3rd ed. (Alexandria, VA: ASCD, 2009), hlm. 3.

[45] Masganti Sit, *Optimalisasi Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini dengan Permainan Tradisional* (Jakarta: Prenada Media, 2021), hlm. 55.

yaitu: (a) kemampuan menggunakan angka dan berpikir secara logis; (b) kemampuan mengenali pola dan hubungan logis; serta (c) kemampuan mengelompokkan, mengklasifikasikan, menarik kesimpulan, membuat generalisasi, menghitung, dan menguji hipotesis.[46] Indikator tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan logis-matematis tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan angka atau rumus, tetapi juga mencakup kemampuan menganalisis informasi, memahami hubungan sebab-akibat, berpikir sistematis, dan menemukan solusi terhadap suatu masalah.

Berdasarkan indikator tersebut, kecerdasan logis-matematis pada guru dapat ditandai dengan kemampuan berpikir logis dan sistematis, mengenali pola dan hubungan, mengelompokkan informasi, melakukan perhitungan, menarik kesimpulan, serta memecahkan masalah yang dapat dimanfaatkan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab keguruan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

4) Kecerdasan Visual-Spasial

Kecerdasan visual-spasial merupakan kemampuan untuk memahami, memproses, dan menggunakan informasi dalam bentuk visual maupun spasial. Sujiono menyebutkan bahwa kecerdasan visual-spasial dapat ditandai dengan ketertarikan terhadap gambar

[46] Thomas Armstrong, *Multiple Intelligences in the Classroom*, 3rd ed. (Alexandria, VA: ASCD, 2009), hlm. 2.

atau bentuk serta kemampuan mengingat lokasi dengan baik.[47] Kecerdasan ini tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengidentifikasi bentuk atau membuat sketsa, tetapi juga mencakup kemampuan memahami ruang dan lingkungan sekitar. Shiddiq menambahkan beberapa indikator, yaitu: (a) kemampuan dalam kegiatan artistik dan kerajinan tangan; (b) memiliki ingatan visual dan kemampuan menentukan arah; (c) mampu memahami grafik, diagram, dan peta; serta (d) memiliki imajinasi dan kreativitas dalam mengolah informasi visual.[48] Muljo juga menunjukkan bahwa kecerdasan visual-spasial meliputi kemampuan membayangkan, mengonsep, menyelesaikan masalah, dan menemukan pola melalui informasi visual.[49] Ukuran-ukuran ini menunjukkan pentingnya kemampuan berpikir sistematis dan logis dalam lingkungan visual-spasial.

Berdasarkan indikator tersebut, kecerdasan visual-spasial pada guru dapat ditandai dengan kemampuan memahami dan mengolah informasi visual, membayangkan dan mengonsep sesuatu dalam bentuk visual, mengenali pola dan hubungan spasial, serta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[47] Yusnaili Budianti, Ikha Putri Rangkuti, dan Fauziah Nasution, "Pengaruh Media Tebak Gambar Terhadap Kecerdasan Visual Spasial di RA Al Musthafawiyah Kecamatan Medan Tembung," dalam *Jurnal Raudhah*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Vol. 8, No. 1, Januari 2020, hlm. 35.

[48] Jamaluddin Shiddiq, "Kaligrafi Kufi dan Strategi Pengembangan Kecerdasan Visual Spasial," dalam *Qolamuna: Jurnal Penelitian Islam*, STISMU Press, Vol. 6, No. 2, Februari 2021, hlm. 281.

[49] Ariyani Muljo, "Korelasi Kecerdasan Visual Spasial dan Kecerdasan Logis Matematis dengan Kemampuan Berpikir Kreatif di SMA Negeri 1 Kejuruan Muda," dalam *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, Vol. 2, No. 2, 2017, hlm. 50–51.

menggunakan informasi visual untuk menyelesaikan masalah dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab keguruan.

5) Kecerdasan Kinestetik

Kecerdasan kinestetik merupakan kemampuan menggunakan tubuh secara terampil untuk melakukan aktivitas, mengungkapkan gagasan, maupun menyelesaikan masalah. Gardner menggambarkan individu dengan kecerdasan kinestetik sebagai individu yang mampu menggunakan tubuh secara efektif, baik melalui keterampilan motorik halus maupun motorik kasar.[50] Armstrong menyebutkan beberapa indikator kecerdasan kinestetik, yaitu kemampuan dalam koordinasi, keseimbangan, kelincahan, kekuatan, fleksibilitas, dan kecepatan. Selain itu, kecerdasan kinestetik juga ditandai dengan kemampuan menggunakan jari dan tangan secara terampil, kepekaan terhadap sentuhan, serta kemampuan memecahkan masalah melalui gerakan tubuh.[51]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pratama dkk. menambahkan bahwa kecerdasan kinestetik mencakup kemampuan mengoordinasikan gerakan tubuh yang terencana, mempersepsi bagian tubuh, serta membangun kesadaran melalui tubuh.[52] Kurniawati dkk. juga menunjukkan beberapa

[50] Howard Gardner, Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences, (New York: Basic Books, 1983), hlm. 218.

[51] Thomas Armstrong, *Multiple Intelligences in the Classroom*, 3rd ed. (Alexandria, VA: ASCD, 2009), hlm. 3.

[52] Riandy Pratama, Akbar Handoko, dan Chairul Anwar, "Association of Physical Body-Kinesthetic (Multiple Intelligences) Mobility with Learning Results Biology in SMA Negeri 2 Bandar Lampung," dalam *Journal of Physics: Conference Series*, IOP Publishing, Vol. 1521, No. 4, Mei 2020, hlm. 4.

indikator, yaitu kemampuan menggerakkan anggota tubuh, menjaga keseimbangan, melenturkan tubuh, kecepatan, kelincahan, daya tahan, dan kepekaan terhadap sentuhan.[53]

Berdasarkan indikator tersebut, kecerdasan kinestetik pada guru dapat ditandai dengan kemampuan menggunakan dan mengoordinasikan gerakan tubuh secara efektif, memiliki keterampilan motorik dan keseimbangan, peka terhadap sentuhan, serta menggunakan aktivitas fisik atau gerakan tubuh dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab keguruan.

6) Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan untuk memahami, mengenali, dan berinteraksi secara efektif dengan orang lain. Gardner menjelaskan bahwa kecerdasan ini berkaitan dengan kemampuan memahami suasana hati, temperamen, motivasi, dan tujuan orang lain. Kemampuan tersebut memungkinkan seseorang membangun hubungan sosial, bekerja sama, dan berinteraksi secara efektif dengan orang lain.[54]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Safaria membagi kecerdasan interpersonal ke dalam tiga dimensi, yaitu kepekaan sosial, komunikasi sosial, dan pemahaman sosial, yang ditunjukkan melalui kemampuan berempati,

[53] Hartin Kurniawati dkk., "Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik pada Anak Usia Dini Melalui Outbound pada Siswa RA Al-Ghifary," dalam *LITERASI: Jurnal Pendidikan Guru Indonesia*, Bale Literasi, Vol. 1, No. 2, Desember 2022, hlm. 135.

[54] Howard Gardner, Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences, (New York: Basic Books, 1983), hlm. 254.

berperilaku prososial, berkomunikasi dengan sopan, menjadi pendengar yang baik, mawas diri, serta peka terhadap etika dan konteks sosial.[55]

Kecerdasan interpersonal juga mencakup kemampuan memahami isyarat sosial, baik verbal maupun nonverbal, serta mengenali pola pikir, motivasi, dan niat orang lain.[56] Dengan demikian, kecerdasan interpersonal tidak hanya berkaitan dengan kemampuan berkomunikasi, tetapi juga kemampuan memahami orang lain, membangun hubungan, bekerja sama, dan menyelesaikan masalah dalam interaksi sosial.

Berdasarkan indikator tersebut, kecerdasan interpersonal pada guru dapat ditandai dengan kemampuan memahami karakteristik dan kondisi orang lain, berempati, berkomunikasi secara efektif, menjadi pendengar yang baik, membangun kerja sama, serta menyesuaikan perilaku dengan situasi sosial dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab keguruan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

7) Kecerdasan Intrapersonal

Kecerdasan intrapersonal merupakan kemampuan untuk memahami diri sendiri, termasuk mengenali pikiran, perasaan, kekuatan, dan keterbatasan diri. Gardner menjelaskan bahwa

[55] Wening Dwi Prastiwi dan Sri Wardani, "Analisis Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik pada Model Pembelajaran Guided Inquiry Materi Asam Basa," dalam *Chemistry in Education*, Vol. 8, No. 2, Oktober 2019, hlm. 2.

[56] Salovey, P. dan J. D. Mayer, "Emotional Intelligence," dalam *Imagination, Cognition and Personality*, SAGE Publications, Vol. 9, No. 3, Maret 1990, hlm. 189.

kecerdasan ini memungkinkan seseorang menggunakan pemahaman terhadap dirinya sebagai dasar dalam menentukan sikap dan tindakan.[57] Utami menyebutkan beberapa indikator kecerdasan intrapersonal, yaitu: (a) kemampuan mengenali dan mengelola emosi diri; (b) memahami kekuatan dan kelemahan diri; (c) bersikap jujur terhadap kondisi diri; (d) berpikir secara hati-hati; dan (e) mengekspresikan perasaan secara tepat.[58]

Kecerdasan intrapersonal juga mencakup kemampuan melakukan refleksi diri, memahami keinginan, pikiran, dan perasaan, serta mengenali kemampuan dan keterbatasan diri.[59] Dengan demikian, kecerdasan intrapersonal tidak hanya berkaitan dengan kesadaran terhadap perasaan, tetapi juga kemampuan melakukan refleksi, mengendalikan diri, dan menggunakan pemahaman terhadap diri dalam menentukan tindakan.

Berdasarkan indikator tersebut, kecerdasan intrapersonal pada guru dapat ditandai dengan kemampuan mengenali dan mengelola emosi diri, memahami kekuatan dan keterbatasan diri, melakukan refleksi terhadap tindakan, mengendalikan diri, serta mengekspresikan perasaan secara tepat dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab keguruan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[57] Howard Gardner, *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences,* (New York: Basic Books, 1983), hlm. 369.

[58] Ade Dwi Utami, "Peningkatan Kecerdasan Intrapersonal dan Kecerdasan Interpersonal Melalui Pembelajaran Project Approach," dalam *Jurnal Ilmiah Visi P2TK PAUD NI*, UNJ, Vol. 7, No. 2, Desember 2012, hlm. 147.

[59] Ibid., hlm. 141.

8) Kecerdasan Naturalis

Kecerdasan naturalis merupakan kemampuan untuk mengenali, memahami, dan menunjukkan kepekaan terhadap alam serta berbagai makhluk hidup di lingkungan sekitar. Prasetyo menyebutkan beberapa indikator kecerdasan naturalis, yaitu: (a) memiliki kepekaan terhadap alam dan lingkungan; (b) menunjukkan kepedulian terhadap hewan dan tumbuhan; (c) peka terhadap perubahan cuaca dan kondisi alam; serta (d) mampu membedakan berbagai jenis makhluk hidup.[60]

Armstrong menambahkan bahwa kecerdasan naturalis juga ditandai dengan kemampuan mengidentifikasi dan mengklasifikasikan makhluk hidup, ketertarikan terhadap kegiatan di alam, kepedulian terhadap lingkungan, serta kemampuan mengamati dan mengingat karakteristik berbagai objek alam.[61]

Kecerdasan naturalis tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengenali makhluk hidup, tetapi juga mencakup kepekaan, pengamatan, dan kepedulian terhadap lingkungan. Dengan demikian, kecerdasan ini dapat terlihat melalui kemampuan seseorang memperhatikan kondisi lingkungan, memahami berbagai

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[60] S. Maryanti, N. Kurniah, dan Y. Yulidesni, "Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Melalui Metode Pembelajaran Outing Class pada Kelompok B TK Asyiyah X Kota Bengkulu," dalam *Jurnal Ilmiah Potensia*, Vol. 4, No. 1, Januari 2019, hlm. 24–25.

[61] Thomas Armstrong, *Multiple Intelligences in the Classroom*, 3rd ed., (Alexandria, VA: ASCD, 2009), hlm. 7.

fenomena alam, serta menunjukkan sikap peduli terhadap kelestarian lingkungan.

Berdasarkan indikator tersebut, kecerdasan naturalis pada guru dapat ditandai dengan kemampuan mengamati dan memahami lingkungan, mengenali berbagai unsur alam dan makhluk hidup, menunjukkan kepedulian terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan, serta mengintegrasikan pengetahuan dan kepedulian terhadap alam dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab keguruan.

9) Kecerdasan Eksistensial

Kecerdasan eksistensial merupakan kemampuan untuk memahami dan merefleksikan pertanyaan-pertanyaan mendasar mengenai keberadaan, makna kehidupan, kematian, tujuan hidup, serta hubungan manusia dengan sesuatu yang lebih luas. Gardner menggambarkan kecerdasan eksistensial sebagai kecenderungan untuk menghadapi dan memikirkan persoalan-persoalan mendasar mengenai eksistensi manusia serta mencari pemaknaan terhadap kehidupan.[62]

Musfiroh menyebutkan beberapa indikator kecerdasan eksistensial, yaitu: (a) kecenderungan mempertanyakan hakikat, tujuan, dan kegunaan sesuatu; (b) kemampuan memahami

[62] Howard Gardner, *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences,* (New York: Basic Books, 1983), hlm. 282.

keberadaan diri dalam sistem yang lebih luas; (c) kemampuan menjelaskan penilaian dan respons terhadap pengalaman; serta (d) keberanian mempertahankan sesuatu yang diyakini benar.[63] Kecerdasan eksistensial tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengajukan pertanyaan filosofis, tetapi juga mencakup kemampuan melakukan refleksi, mencari makna dari pengalaman, memahami nilai kehidupan, dan mempertimbangkan persoalan secara mendalam. Masganti menjelaskan bahwa kecerdasan eksistensial berkaitan dengan kemampuan merenungkan hakikat kehidupan, kematian, kebaikan, dan keburukan serta mencari makna dari berbagai pengalaman yang dialami.[64]

Berdasarkan indikator tersebut, kecerdasan eksistensial pada guru dapat ditandai dengan kemampuan merefleksikan pengalaman, memahami makna dan tujuan dari suatu tindakan, mempertanyakan dan mempertimbangkan persoalan secara mendalam, memahami keberadaan diri dalam konteks yang lebih luas, serta menjadikan nilai dan keyakinan sebagai dasar dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab keguruan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[63] Tadkiroatun Musfiroh, "Hakikat Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences)," dalam *Modul Perkuliahan PDF, Universitas Terbuka, 2014*, hlm. 1.22.

[64] Masganti Sit, *Optimalisasi Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini dengan Permainan Tradisional,* (Jakarta: Prenada Media, 2021), hlm. 72.

c. Manfaat Kecerdasan Majemuk

Kecerdasan pada seseorang sangat bermanfaat untuk dirinya sendiri dan sosialisasi di masyarakat. Gardner menegaskan kecerdasan manusia tidak hanya dipandang sebagai sebuah angka dan bukan hal yang dapat diamati dan diukur. Namun dengan adanya pengukuran kecerdasan, manusia memiliki keahlian untuk menyelesaikan masalah, membuat tantangan baru yang perlu diselesaikan, dan menghasilkan sesuatu atau mengkreasikan sesuatu kepada seseorang. Dengan demikian maka melalui kecerdasan seseorang juga dapat lebih dihargai di masyarakat dan mampu berkontribusi dalam membuat hal-hal baru yang fenomenal.[65]

Selain itu, pemahaman akan kecerdasan majemuk juga dapat membuat seseorang memiliki tujuan yang lebih terfokus, menikmati hidup yang berkualitas, menikmati hubungan yang berkualitas, serta mampu meningkatkan produktivitas dan kinerja.[66] Dengan memahami Kekuatan dan kelemahan dalam berbagai macam kecerdasan, individu dapat menemukan bidang untuk pengembangan pribadi dan menjadi lebih menyeluruh.

Jadi, kecerdasan majemuk bukan hanya sebuah konsep tetapi juga memberikan pengaruh yang signifikan pada berbagai bagian dalam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[65] Nenny Mahyuddin, *Permainan Board Game Berbasis Neurosains dalam Pembelajaran Anak Usia Dini,* (Sleman: Penerbit Deepublish, 2023), hlm. 55.

[66] Hengki Irawan Setia Budi, *Pengembangan Diri sebagai Perwujudan Manusia Seutuhnya: Pembelajaran Melalui Tokoh di Alkitab,* (Bandung: Widina Media Utama, 2024), hlm. 22.

hidup. Ketika kita menyadari bahwa setiap orang memiliki tipe kecerdasan yang unik, kita bisa menghargai perbedaan dan mengoptimalkan kemampuan diri kita dan orang lain.

2. Profesionalitas Guru

a. Pengertian Profesionalitas Guru

Istilah profesionalitas tidak dapat dilepaskan dari konsep profesi. Profesi merupakan suatu pekerjaan atau jabatan yang membutuhkan pengetahuan dan keahlian khusus yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan tertentu. Kusnandar menjelaskan bahwa profesi dapat dimaknai sebagai jenis pekerjaan atau jabatan yang membutuhkan pengetahuan khusus yang diperoleh melalui pendidikan formal serta memberikan imbalan bagi pelakunya.[67] Profesi juga menunjukkan adanya suatu pekerjaan khusus yang memerlukan proses pendidikan dan pembelajaran untuk mencapai keahlian tertentu, seperti profesi hukum, militer, keperawatan, dan guru.[68] Dengan demikian, profesi dapat dipahami sebagai suatu pekerjaan yang menuntut pengetahuan, keterampilan, dan keahlian tertentu yang diperoleh melalui proses pendidikan dan persiapan khusus.

Dalam kaitannya dengan pelaksanaan suatu profesi, istilah profesionalisme merujuk pada sikap, komitmen, dan perilaku seseorang dalam menjalankan pekerjaannya sesuai dengan tuntutan dan norma

[67] Asep Sukenda Egok, *Profesi Kependidikan,* (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2019), hlm. 84.

[68] Ibid.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

profesinya. Sementara itu, profesionalitas lebih menekankan pada kualitas atau derajat profesional seseorang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab pekerjaannya. Profesionalitas digunakan untuk menjelaskan sikap dan kualitas seorang profesional yang berkaitan dengan tingkat pengetahuan dan kemampuan yang dimilikinya dalam menguasai serta melaksanakan tugas dengan baik.[69] Sardiman menyatakan bahwa profesionalitas berkaitan dengan keyakinan, pandangan, atau pemikiran bahwa suatu pekerjaan harus dilakukan oleh individu yang memiliki keahlian dengan tetap berpegang pada norma-norma profesi.[70]

Profesionalitas dan profesionalisme memiliki hubungan yang erat, tetapi keduanya tidak sepenuhnya memiliki pengertian yang sama. Profesionalisme lebih berkaitan dengan sikap, komitmen, dan cara seseorang menjalankan profesinya, sedangkan profesionalitas menunjukkan kualitas atau derajat profesional seseorang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Adapun kompetensi profesional merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru, khususnya yang berkaitan dengan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam.[71] Oleh karena itu, kompetensi profesional tidak dapat disamakan dengan profesionalitas guru karena kompetensi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[69] Asep Sukenda Egok, *Profesi Kependidikan,* (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2019), hlm. 7.

[70] Ismail MZ, Candra Wijaya, dan Rusydi Ananda, *Kinerja Guru (Perspektif Profesionalitas, Iklim Organisasi, dan Motivasi Kerja),* (Medan: UMSU Press, 2024), hlm. 48.

[71] *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru,* hlm. 8.

profesional hanya merupakan salah satu bagian dari kompetensi yang diperlukan dalam menjalankan profesi sebagai guru.

Sementara itu, pendidik dalam perspektif pendidikan Islam merupakan seseorang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Pendidik tidak hanya bertugas menyampaikan pengetahuan, tetapi juga membimbing, mengarahkan, mengembangkan, dan membina potensi peserta didik. Dalam pendidikan Islam, pendidik dikenal melalui beberapa istilah, seperti *mu'allim, murabbi, mudarris, mursyid*, dan *muzakki* yang menunjukkan beragam peran pendidik dalam proses pendidikan. Dengan demikian, pendidik dapat dipahami sebagai seseorang yang memberikan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman kepada peserta didik sekaligus bertanggung jawab terhadap perkembangan potensinya secara menyeluruh.[72]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Guru sebagai pendidik merupakan tenaga profesional yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran. Berdasarkan Pasal 39 ayat (2) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran,

[72] Aris, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Cirebon: Yayasan Wiyata Bestari Samasta, 2022), hlm. 113–114.

melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melaksanakan tugas lain sesuai dengan bidang dan jenjang pendidikannya.[73] Oleh karena itu, pelaksanaan tugas guru tidak hanya berkaitan dengan penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga mencakup kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, membimbing, dan mengevaluasi proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, profesionalitas guru dapat dipahami sebagai kualitas atau derajat profesional seorang guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab keguruannya sesuai dengan tuntutan profesi. Profesionalitas tersebut tidak hanya berkaitan dengan penguasaan materi pembelajaran, tetapi juga tercermin dalam kemampuan guru menjalankan berbagai kompetensi yang diperlukan dalam melaksanakan tugasnya. Dengan demikian, kompetensi profesional merupakan salah satu bagian dari kompetensi guru, sedangkan profesionalitas guru memiliki cakupan yang lebih luas karena berkaitan dengan kualitas guru dalam menjalankan keseluruhan tugas dan tanggung jawab profesinya secara profesional.

b. Indikator Profesionalitas Guru

Guru sebagai inovator utama dalam sistem pendidikan sangat bertanggung jawab untuk membentuk masa depan generasi penerus bangsa. Tidak hanya mentransfer pengetahuan, guru juga bertugas

[73] *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional & Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru & Dosen,* (Jakarta Selatan: Transmedia Pusat, 2008), hlm. 20.

untuk mengajar, membimbing, memotivasi, dan menciptakan zona belajar yang positif bagi peserta didik. Pelatihan profesional dalam pendidikan adalah sebuah komitmen pemikiran teoretis dan tindakan yang bermanfaat dari seorang profesional seperti calon instruktur, pendidik, dan dosen untuk memberikan yang terbaik dalam praktik yang konsisten dalam melaksanakan pengalaman khusus mereka berdasarkan spesifikasi untuk memakmurkan orang lain.

Guru yang profesional diharuskan mempunyai kualifikasi pendidikan akademik minimal strata satu (S1) atau D-IV dan dibuktikan dengan sertifikat pendidik.[74] Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 mengenai Guru dan Dosen pada BAB III pasal 7 ayat (1) huruf (d) dinyatakan bahwa para guru dan dosen harus mempunyai kemampuan yang sesuai dengan pekerjaan mereka.[75] Berikut ini adalah empat kompetensi yang harus dimiliki, yaitu:

1) Kemampuan mengajar (pedagogik): dapat mengatur proses belajar; merencanakan proses belajar; melaksanakan proses belajar; mengevaluasi hasil belajar; serta membantu peserta didik untuk mewujudkan berbagai kemampuan yang mereka miliki.
2) Kompetensi kepribadian: berperilaku sesuai dengan ajaran agama, peraturan, serta nilai-nilai sosial dan kebudayaan di Indonesia; bersikap sebagai orang yang jujur dan memiliki akhlak yang baik;

[74] *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/UU_Tahun2005_nomor014.pdf.
[75] Ibid.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

menjadi panutan bagi siswa dan berperilaku baik; memiliki wibawa; mempunyai semangat kerja serta rasa tanggung jawab yang besar serta merasa bangga menjadi seorang pendidik; menerapkan kode etik yang berlaku untuk guru.

3) Kompetensi sosial: dapat berkata dengan santun serta baik dengan peserta didik; dapat berbicara sopan dan baik dengan rekan guru, orang tua siswa, maupun masyarakat di sekitarnya.
4) Keahlian profesional: kemampuan memahami materi secara mendalam dan menyeluruh.[76] Untuk dapat bertindak secara profesional, seorang pendidik harus mempunyai kompetensi kependidikan yang memadai. Beberapa tanda kompetensi profesional yang dapat diterapkan pada seorang guru adalah:
   a) Memahami materi pelajaran yang diajarkan secara tepat, memahami kajian baru dalam bidang ilmu yang diajarkan, memahami hal-hal yang dapat dipahami oleh peserta didik.
   b) Memahami mata kuliah yang diajarkan secara tepat, memahami kajian baru dalam bidang ilmu yang diajarkan, memahami hal-hal yang dapat dipahami oleh peserta didik.
   c) Memahami standar kompetensi dan capaian pembelajaran mata pelajaran sebagaimana tercantum dalam pedoman bahan ajar dan peraturan menteri.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[76] *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*, hlm. 8.

d) Berpartisipasi dalam kegiatan kelompok sebaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

e) Bersedia menerima ide-ide dan inovasi baru yang dapat meningkatkan mutu pendidikan.[77]

Dengan perolehan indikator kompetensi profesional yang ditentukan, guru dapat mencapai pembelajaran yang bermutu dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

c. Manfaat Profesionalitas Guru

Profesionalitas pendidik menjadi faktor utama yang menentukan mutu pendidikan dan keberhasilan belajar siswa. Guru profesional tidak hanya berkualifikasi akademik yang memadai, namun juga menguasai metode pedagogi, memiliki sikap positif, dan memiliki komitmen tinggi terhadap perkembangan siswa. Profesionalisme guru juga mencakup standar kemampuan merencanakan pembelajaran yang tepat, mengelola kelas, mengukur hasil belajar secara objektif, dan memperhatikan perkembangan teknologi dan kurikulum.[78] Manfaat profesionalitas guru dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, baik bagi siswa, sekolah, maupun masyarakat luas.

Pertama, profesionalisme guru memiliki fungsi vital dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Sebuah penelitian oleh Hattie dalam

[77] Mudatsir dkk., *Pendidikan Profesi Keguruan*, (Banten: PT Sada Kurnia Pustaka, 2024), hlm. 63.

[78] J. H. Stronge, *Qualities of Effective Teachers,* (Alexandria, VA: ASCD, 2018), hlm. 10–12.

bukunya *Visible Learning* menyatakan bahwa kualitas guru adalah faktor penentu paling penting yang berakibat para peserta didik sukses secara akademik. Guru yang kompeten dapat menghadirkan suasana belajar yang menyenangkan, menerapkan cara mengajar yang baru, dan memberikan masukan yang positif, sehingga siswa dapat mencapai kemampuan terbaik mereka.[79] Selain itu, guru yang profesional juga dapat mengidentifikasi kebutuhan siswa secara individual dan memberikan strategi yang tepat, sehingga pembelajaran menjadi lebih inklusif dan efektif.

Kedua, profesionalitas guru berkontribusi terhadap peningkatan iklim sekolah yang positif. Guru yang profesional tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga membangun hubungan yang harmonis dengan siswa, rekan sejawat, dan orang tua. Menurut Day et al., guru yang profesional memiliki kemampuan menciptakan suasana sekolah yang tidak hanya aman, nyaman, tetapi juga mendukung perkembangan sosial-emosional siswa.[80] Hal ini penting karena iklim sekolah yang positif berpotensi meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, mengurangi perilaku buruk, dan menumbuhkan budaya sekolah yang kooperatif.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[79] John Hattie, *Visible Learning: A Synthesis of Over 800 Meta-Analyses Relating to Achievement,* (New York: Routledge, 2009), hlm. 216.

[80] Christopher Day dkk., "The Personal and Professional Selves of Teachers: Stable and Unstable Identities," dalam *British Educational Research Journal*, British Educational Research Association, Vol. 32, No. 4, Agustus 2006, hlm. 601–616, 611–612.

Ketiga, profesionalisme diantara guru memiliki dampak berkelanjutan pada masyarakat. Guru yang profesional tidak hanya memberikan pengetahuan kepada siswa, tetapi juga memberikan karakter, nilai, dan keterampilan seumur hidup sebagai warga negara yang baik. Penelitian oleh Darling-Hammond menunjukkan bahwa sistem pendidikan yang didirikan oleh guru yang profesional dapat mengurangi ketidakadilan sosial dan ekonomi, dan meningkatkan standar hidup masyarakat secara keseluruhan.[81] Guru yang profesional juga merupakan agen perubahan yang mendorong inovasi dan pertumbuhan di setiap bidang.

Selain itu, profesionalitas guru juga bermanfaat bagi kehidupan guru. Guru yang terus meningkatkan kemampuan mereka melalui pelatihan, penelitian, dan praktik mengajar yang reflektif menjadi semakin puas dengan pekerjaan mereka dan menunjukkan tingkat kelelahan yang lebih rendah. Guru yang kompeten akan dihargai secara profesional, sebagaimana dikutip oleh Skaalvik dan Skaalvik bahwa guru memiliki motivasi intrinsik yang tinggi untuk terus berkontribusi pada dunia pendidikan.[82]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[81] L. Darling-Hammond, "Teacher Education Around the World: What Can We Learn from International Practice?" *European Journal of Teacher Education*, Vol. 40, No. 3, 2017, hlm. 291–309, 295.

[82] E. M. Skaalvik dan S. Skaalvik, "Teacher Job Satisfaction and Motivation to Leave the Teaching Profession: Relations with School Context, Feeling of Belonging, and Emotional Exhaustion," dalam *Teaching and Teacher Education*, Vol. 27, No. 6, Agustus 2011, hlm. 1029–1038, 1031.

Dari analisis di sini, profesionalitas guru dapat dicatat membawa keuntungan yang besar dan berarti bagi murid, sekolah, lingkungan sekitar, serta bagi gurus itu sendiri. Upaya-upaya untuk meningkatkan profesionalitas guru melalui pendidikan seumur hidup, bantuan lembaga, serta pengamatan dan penghargaan atas kinerja pendidik, dengan demikian layak mendapat prioritas tinggi oleh kebijakan sekolah.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman terkait penelitian ini, perlu ditetapkan sebuah sistematika pembahasan yang diuraikan sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Metode Penelitian, berisi pendekatan dan jenis penelitian, latar atau setting penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, serta analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB III: Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi hasil penelitian dan pembahasan mengenai kecerdasan majemuk guru PAI serta implikasinya terhadap profesionalitas guru PAI, disertai keterbatasan penelitian.

BAB IV: Penutup, berisi simpulan yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, implikasi penelitian, serta saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait dan penelitian selanjutnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implikasi kecerdasan majemuk terhadap profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam di SD Islam Rumpun Muslim Jatisrono, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kecerdasan majemuk guru Pendidikan Agama Islam di SD Islam Rumpun Muslim Jatisrono diwujudkan melalui implementasi sembilan jenis kecerdasan, yaitu kecerdasan linguistik, visual-spasial, kinestetik, musikal, logis-matematis, interpersonal, intrapersonal, naturalis, dan eksistensial. Kesembilan kecerdasan tersebut tampak dalam berbagai aktivitas pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik materi Pendidikan Agama Islam, kebutuhan peserta didik, dan pengalaman mengajar masing-masing guru. Meskipun setiap guru memiliki kecenderungan memanfaatkan kecerdasan tertentu sesuai karakteristik pembelajaran yang diampunya, seluruh kecerdasan tersebut tidak bekerja secara terpisah, melainkan saling melengkapi dalam mendukung proses pembelajaran. Dengan demikian, kecerdasan majemuk guru Pendidikan Agama Islam di SD Islam Rumpun Muslim Jatisrono bersifat integratif, kontekstual, dan adaptif, karena berkembang melalui pengalaman profesional guru serta diterapkan secara fleksibel sesuai situasi pembelajaran.
2. Kecerdasan majemuk berimplikasi terhadap penguatan profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam yang meliputi kompetensi pedagogik,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

profesional, sosial, dan kepribadian. Kecerdasan linguistik, visual-spasial, kinestetik, musikal, dan naturalis memperkuat kompetensi pedagogik melalui kemampuan guru merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi pembelajaran yang komunikatif, kontekstual, menarik, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Kecerdasan logis-matematis dan eksistensial berimplikasi terhadap penguatan kompetensi profesional melalui kemampuan guru menguasai, mengembangkan, dan menjelaskan materi Pendidikan Agama Islam secara sistematis, logis, kontekstual, dan bermakna. Kecerdasan interpersonal memperkuat kompetensi sosial melalui kemampuan guru membangun komunikasi yang efektif, empatik, dan kolaboratif dengan peserta didik, sesama guru, maupun orang tua. Adapun kecerdasan intrapersonal memperkuat kompetensi kepribadian melalui kemampuan guru mengendalikan diri, menjaga integritas, menunjukkan keteladanan, serta mengamalkan nilai-nilai Islam secara konsisten dalam pelaksanaan tugas sebagai pendidik.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan majemuk tidak hanya menjadi pendekatan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, tetapi juga menjadi salah satu faktor yang memperkuat profesionalitas guru. Setiap jenis kecerdasan memberikan kontribusi yang berbeda sesuai karakteristiknya, namun seluruhnya saling melengkapi dalam mendukung pengembangan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian guru sehingga pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi lebih efektif, kontekstual, dan bermakna.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Implikasi

Penelitian ini memberikan kontribusi secara teoretis terhadap pengembangan teori *Multiple Intelligences* yang dikemukakan oleh Howard Gardner. Selama ini teori *Multiple Intelligences* lebih banyak digunakan sebagai pendekatan untuk memahami potensi dan karakteristik peserta didik dalam proses pembelajaran. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teori tersebut juga dapat dipahami dari perspektif guru sebagai pendidik. Temuan penelitian membuktikan bahwa implementasi sembilan jenis kecerdasan majemuk yang dimiliki guru Pendidikan Agama Islam berimplikasi terhadap penguatan profesionalitas guru yang mencakup kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Dengan demikian, teori *Multiple Intelligences* tidak hanya relevan sebagai landasan dalam merancang pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, tetapi juga sebagai kerangka konseptual untuk memahami dan mengembangkan profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam.

Secara praktis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar dapat dilakukan melalui pengenalan, pengembangan, dan pengoptimalan potensi kecerdasan majemuk yang dimiliki setiap guru. Guru yang memahami karakteristik kecerdasannya akan lebih mudah menentukan strategi, metode, media, dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi maupun kebutuhan peserta didik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif, kreatif, kontekstual, dan bermakna.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Bagi kepala sekolah dan pengelola lembaga pendidikan, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam merancang program pengembangan profesional guru yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian secara umum, tetapi juga memperhatikan potensi kecerdasan majemuk yang dimiliki setiap guru. Program pelatihan, pendampingan, maupun supervisi akademik dapat disesuaikan dengan karakteristik kecerdasan guru sehingga potensi tersebut berkembang secara optimal dan berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini membuka peluang untuk mengembangkan kajian mengenai kecerdasan majemuk guru pada jenjang pendidikan, mata pelajaran, maupun konteks lembaga pendidikan yang berbeda. Penelitian selanjutnya juga dapat mengkaji hubungan antara kecerdasan majemuk guru dengan variabel lain, seperti efektivitas pembelajaran, hasil belajar peserta didik, kepemimpinan pembelajaran, maupun pengembangan kompetensi guru menggunakan pendekatan kuantitatif, mixed methods, atau penelitian pengembangan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut.

1. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

   Guru Pendidikan Agama Islam disarankan untuk terus mengembangkan potensi kecerdasan majemuk yang dimiliki melalui

refleksi diri, pengembangan kompetensi, serta inovasi dalam pembelajaran. Pengenalan terhadap kecerdasan yang dominan dapat membantu guru memilih strategi, metode, media, dan pendekatan pembelajaran yang lebih sesuai dengan karakteristik materi Pendidikan Agama Islam serta kebutuhan peserta didik. Selain itu, guru perlu mengintegrasikan berbagai jenis kecerdasan secara seimbang dalam proses pembelajaran sehingga kegiatan belajar tidak hanya berpusat pada penyampaian materi, tetapi juga mampu mengembangkan potensi peserta didik secara optimal.

2. Bagi Sekolah

Pihak sekolah disarankan untuk memberikan dukungan terhadap pengembangan profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam melalui program pelatihan, pendampingan, maupun kegiatan pengembangan profesi yang mengakomodasi penguatan kecerdasan majemuk guru. Sekolah juga perlu menyediakan sarana, media, dan lingkungan belajar yang mendukung implementasi berbagai strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk sehingga guru memiliki ruang untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih kreatif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian mengenai kecerdasan majemuk dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi lokasi penelitian, jumlah subjek, maupun jenjang pendidikan sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai implementasi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

kecerdasan majemuk dalam pendidikan. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengkaji faktor-faktor lain yang memengaruhi profesionalitas guru, seperti pengalaman mengajar, kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi, atau program pengembangan profesi guru. Penggunaan pendekatan kuantitatif maupun mixed methods juga dapat dilakukan untuk menguji hubungan atau pengaruh kecerdasan majemuk terhadap profesionalitas guru secara lebih mendalam.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Alam, Masnur. "Peran Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Kemantan Kabupaten Kerinci." *Jurnal Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 18, No. 1, 2018.

Alkhateeb, Omar. "Degree of Possession of Teachers of Islamic Education in Ma'an List of Multiple Intelligences Competencies That Enable Them to Perform Their Job from Their Perspective." *Research on Humanities and Social Sciences*, Vol. 5, No. 4, 2015.

Aris. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cirebon: Yayasan Wiyata Bestari Samasta, 2022.

Armstrong, Thomas. *Multiple Intelligences in the Classroom*. Alexandria, VA: ASCD, 2009.

Asiah, Nur. "Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Siswa." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Vol. 6, No. 2, 2021.

Astuti, Agustina Dwi, Sholeh Hasan, dan Ahmad Sodikin. "Kompetensi Kepribadian Guru PAI dalam Membentuk Karakter Siswa MA." *Al I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 1, 2021.

Attwood, Adam I. "A Conceptual Analysis of the Semantic Use of Multiple Intelligences Theory and Implications for Teacher Education." *Frontiers in Psychology*, Vol. 13, 2022.

Aziza, Nur, dan M. Sirozi. "The Theory of Multiple Intelligences and Its Implications for Islamic Religious Education Learning." *Journal of Educational Sciences*, Vol. 9, No. 6, 2025.

Budi, Hengki Irawan Setia. *Pengembangan Diri sebagai Perwujudan Manusia Seutuhnya: Pembelajaran Melalui Tokoh di Alkitab*. Bandung: Widina Media Utama, 2024.

Budianti, Yusnaili., Ikha Putri Rangkuti, dan Fauziah Nasution. "Pengaruh Media Tebak Gambar Terhadap Kecerdasan Visual Spasial di RA Al Musthafawiyah Kecamatan Medan Tembung." *Jurnal Raudhah,* Vol. 8, No. 1, 2020.

Damaiyanti, Elvina. *Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita dengan Media Diorama di TK Alam Al-Khair Labuhan Ratu Bandar Lampung*. Disertasi Doktor, UIN Raden Intan Lampung, 2025.

Darling-Hammond, L. "Teacher Education Around the World: What Can We Learn from International Practice?" *European Journal of Teacher Education*, Vol. 40, No. 3, 2017.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Day, Christopher, et.al. “The Personal and Professional Selves of Teachers: Stable and Unstable Identities.” *British Educational Research Journal*, Vol. 32, No. 4, 2006.

Egok, Asep Sukenda. *Profesi Kependidikan*. Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2019.

Elice, Deti, et.al. *Pendidikan Investasi Manusia*. Banyumas: Wawasan Ilmu, 2024.

Fahmi, Ikhsan Nur. *Pengembangan Kecerdasan Majemuk Melalui Pembelajaran Berbasis Permainan*. Banyumas: Wawasan Ilmu, 2021.

Faustyna. *Metode Penelitian Qualitatif Komunikasi (Teori dan Praktek).* Medan: UMSU Pres, 2023.

Fauzi, Rifki Ahmad, Elan, dan Gilar Gandana. “Analisis Kebutuhan Media Pendidikan untuk Pengembangan Kecerdasan Lingkungan pada Anak Usia Dini.” *Jurnal PAUD Agapedia*, Vol. 8, No. 1, 2024.

Gardner, Howard. *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*. New York: Basic Books, 1983.

Hardani, et.al. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2020.

Hasanah, Nur Zaytun, Istiqomah, dan M. Hajar Dewantara. “The Development of Naturalism Intelligence as an Effort to Improve the Quality of Education in Schools.” *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 2, 2022.

Hattie, John. *Visible Learning: A Synthesis of Over 800 Meta-Analyses Relating to Achievement*. New York: Routledge, 2009.

Huda, Syaiful, Sultan Syahril, dan Yuli Habibatul Imamah. “Peran Profesionalitas Guru PAI Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Di Sekolah Dasar.” *UNISAN JURNAL: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 3, 2024.

Irawan, Ismail MZ, Candra Wijaya, dan Rusydi Ananda. *Kinerja Guru (Perspektif Profesionalitas, Iklim Organisasi, dan Motivasi Kerja).* Medan: UMSU Press, 2024.

Ismail MZ, *Candra Wijaya, dan Rusydi Ananda. Kinerja Guru (Perspektif Profesionalitas, Iklim Organisasi, dan Motivasi Kerja)*. Medan: UMSU Press, 2024.

Karya, Detri, et.al. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: Tazaka Innovatix Labs, 2024.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kurniawati, Hartin, et.al. "Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik pada Anak Usia Dini Melalui Outbound pada Siswa RA Al-Ghifary." *LITERASI: Jurnal Pendidikan Guru Indonesia*, Vol. 1, No. 2, 2022.

Lubis, Hernawan Syahputra, dkk. "Multiple Intelligence Strategies in Islamic Religious Education Learning in Elementary Schools." *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, Vol. 8, No. 2, 2024.

Ma'arif, Anas, Muhammad, dan Eka Deni Sulistyanik. "Pengembangan Potensi Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligence)." *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 2, 2019.

Mahmud, Salami, dkk. "Integrating Howard Gardner's Multiple Intelligences in Islamic Education: A Systematic Review of Indonesian Practices." *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, Vol. 12, No. 3, 2024.

Mahyuddin, Nenny. *Permainan Board Game Berbasis Neurosains dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*. Sleman: Penerbit Deepublish, 2023.

Majid, Abdul. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Makasar: Penerbit Kaasara Timur, 2017.

Makrufi, Anisa Dwi, dan Muhammad Risydan Arum Bagas Prihatno. "The Multiple Intelligences Dimension in Indonesia's Religious Education." *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, Vol. 4, No. 2, 2020.

Mansir, Firman, dan Halim Purnomo. "Islamic Education Learning Strategies Based on Multiple Intelligences in Islamic School." *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*, Vol. 6, No. 1, 2020.

Maryanti, S., N. Kurniah, dan Y. Yulidesni. "Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Melalui Metode Pembelajaran Outing Class pada Kelompok B TK Asyiyah X Kota Bengkulu." *Jurnal Ilmiah Potensia*, Vol. 4, No. 1, 2019.

Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 3rd ed. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2014.

Mudatsir, et.al. *Pendidikan Profesi Keguruan*. Banten: PT Sada Kurnia Pustaka, 2024.

Mukarromah dan Rika Sartika. "Transformasi Kompetensi dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam: Problematika dan Solusi untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Indonesia." *El Banat*, Vol. 14, No. 2, 2024.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Mukhtar, Abdul Halim. "Profesionalisme Guru PAI dan Kepemimpinan Kepala Sekolah." *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, Vol. 25, No. 2, 2014.

Muljo, Ariyani. "Korelasi Kecerdasan Visual Spasial dan Kecerdasan Logis Matematis dengan Kemampuan Berpikir Kreatif di SMA Negeri 1 Kejuruan Muda." *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, Vol. 2, No. 2, 2018.

Musfiroh, Tadkiroatun. "Hakikat Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences)." *Modul Perkuliahan PDF, Universitas Terbuka*, 2014.

Nofrion. *Komunikasi Pendidikan: Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2016.

Nurfuadi. "The Development of Teacher's Pedagogical Competencies of Islamic Religious Education Based on Learning Quality Management." *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, Vol. 5, No. 2, 2020.

Nurwahdan. "Peningkatan Kompetensi Guru Agama Islam Melalui Pembelajaran Pengamalan (Penelitian tentang Kompetensi Pedagogis, Kompetensi Profesional, Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam SMA dan SMK di Wilayah Ciayumajakuning)." *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 2, 2019.

Parnawi, Afi. "Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Siswa." *FENOMENA: Jurnal Penelitian*, Vol. 10, No. 1, 2018.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*.

Prastiwi, Wening Dwi, dan Sri Wardani. "Analisis Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik pada Model Pembelajaran Guided Inquiry Materi Asam Basa." *Chemistry in Education*, Vol. 8, No. 2, 2019.

Pratama, Riandy, Akbar Handoko, dan Chairul Anwar. "Association of Physical Body-Kinesthetic (Multiple Intelligences) Mobility with Learning Results Biology in SMA Negeri 2 Bandar Lampung." *Journal of Physics: Conference Series*, Vol. 1521, No. 4, 2020.

Pujiono, Slamet. "Kompetensi Profesional Guru PAI di Madrasah Aliyah Nurul Huda Sukaraja OKU Timur." *Al-Hikmah: Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, No. 1, 2020.

Raudiyah, Noni, Nurul Wahdah, dan Sapuadi. "The Impact of Teachers' Pedagogical Competence in Building Students' Social Interaction in Islamic Religious Education (PAI) Lessons at SMAN 4 Palangka Raya." *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 11, No. 1, 2025.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.*

Rostriana, Cici, dan Abdi Syahrial Harahap. "Strategi Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Eksistensial Anak Usia Dini di PAUD Ismailiyah Mandailing Natal." *JIWP: Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol. 9, No. 24, 2023.

Saifullah, Iman, Muhammad Hidayat, dan Asep Tutun Usman. "Pengaruh Perilaku (Kompetensi Kepribadian) Guru PAI Terhadap Akhlak Siswa." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3, No. 1, 2024.

Salovey, P., dan J. D. Mayer. "Emotional Intelligence." *Imagination, Cognition and Personality*, Vol. 9, No. 3, 1990.

Setyaningsih, Diana, et.al. "Fostering Eco-literacy and Naturalistic Intelligence through Environmentally Based Education in Coastal Preschool." *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol. 18, No. 1, 2024.

Shiddiq, Jamaluddin. "Kaligrafi Kufi dan Strategi Pengembangan Kecerdasan Visual Spasial." *Qolamuna: Jurnal Studi Islam*, Vol. 6, No. 2, 2021.

Siagian, Mhd. Rusli, dan Muhammad Yunan Harahap. "The Role of Islamic Religious Education Teachers in Developing Students' Spiritual and Existential Intelligence." *Indonesian Journal of Education Research*, Vol. 6, No. 5, 2025.

Sindhu, K., dan Ampili Aravind. "Emotional Social Intelligence and Gardner's Interpersonal and Intrapersonal Intelligence: A Conceptual Analysis." *Voices of Teachers and Teacher Educators*, Vol. 13, No. 2, 2024.

Siregar, Marlina, dkk. "Pedagogic and Professional Competence of Islamic Religious Education Teachers at MTsN 3 East Aceh." *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 28, No. 1, 2023.

Sit, Masganti. *Optimalisasi Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini dengan Permainan Tradisional*. Jakarta: Kencana, 2021.

Skaalvik, E. M., dan S. Skaalvik. "Teacher Job Satisfaction and Motivation to Leave the Teaching Profession: Relations with School Context, Feeling of Belonging, and Emotional Exhaustion." *Teaching and Teacher Education*, Vol. 27, No. 6, 2011.

Stronge, J. H. *Qualities of Effective Teachers*. Alexandria, VA: ASCD, 2018.

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan: Bagian I: Ilmu Pendidikan Teoretis*. Bandung: 2007.

Tnuwidjaja, William. *8 Intisari Kecerdasan Finansial*. Yogyakarta: Buku Seru, 2018.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Transmedia Pustaka, 2008.

Utami, Ade Dwi. "Peningkatan Kecerdasan Intrapersonal dan Kecerdasan Interpersonal Melalui Pembelajaran Project Approach." *Jurnal Ilmiah Visi P2TK PAUD NI*, Vol. 7, No. 2, 2012.

Uyubah, Maufirotul, dan Sherly Anawati. "Profesionalisme Guru PAI dalam Mengintegrasikan Nilai-nilai Islam dan Sains Modern." *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, Vol. 2, No. 1, 2024.

Zakaria, Darmawati. "Profesionalisme Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMP Negeri 1 Momalia Bolaang Mongondow Selatan." *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari*, Vol. 7, No. 1, 2022.

Zulkarnain, Ihwan, dan Ika Nurbaiti. "Pengaruh Kecerdasan Logis Matematis Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah." *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, Vol. 5, No. 1, 2019.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA